

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin kuat sejak berakhirnya abad ke-20 telah membentuk sebuah tantangan serius untuk keberlangsungan kesenian tradisional di Indonesia. Hadirnya budaya asing yang sudah populer masuk ke seluruh lapisan kehidupan, diperkuat oleh perkembangan teknologi media sosial dan informasi yang secara bertahap menggeser pandangan dan minat masyarakat Indonesia, termasuk yang paling dominan generasi muda dari kebiasaan menghadiri pertunjukan dan kesenian rakyat menuju kebiasaan menikmati konten digital tanpa ada batasan. Kesenian tradisional pada zaman dahulu menjadi media utama penyebaran dakwah, komunikasi, dan memperkuat identitas budaya, kini berada di batas antara terlupakan atau bertahan. Kondisi tersebut menjadi perhatian utama dan serius dalam kajian kebudayaan karena kesenian bukan sekedar media hiburan tetapi mengandung nilai-nilai, kearifan lokal, dan sejarah yang harus diwariskan turun-temurun.¹

Salah satu kesenian yang menghadapi tekanan dalam perkembangan globalisasi adalah kesenian Jemblung, sebuah kesenian teater yang menggunakan media tutur kata dan berkembang di wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kesenian ini dilakukan secara berkelompok dan sudah

¹ Jirzanah, 'Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia', (t.t.p., Jurnal Filsafat Vol. XVIII, Nomor 1, 2008), hlm 86–100.

memiliki peran masing-masing, mulai dari seorang dalang yang memiliki peran utama sebagai pembawa materi yang berpedoman pada *Serat Menak* yang memadukan unsur-unsur Jawa dan Islam sebagai penggerak utama pertunjukan. Pada sejarahnya, kesenian Jemblung digunakan untuk media penyebaran dakwah Islam tetapi masih memiliki nuansa budaya Jawa. Suasana pertunjukan yang banyak mengandung pesan moral, kolektif, dan interaktif menjadikan hal penting dalam penguatan kapasitas akhlak dan karakter masyarakat.²

Namun, di tengah meningkatnya perhatian akademis pada pelestarian dan relevansi kesenian tradisional, pada kesenian Jemblung semakin jarang ditemui atau dijumpai di pelataran budaya masyarakat. Hadirnya kesenian Jemblung yang dahulu populer dan dipadati penonton kini sulit mendapat ruang di masyarakat, bahkan dalam lingkungan sekitar sekalipun. Fenomena tersebut tidak hanya berupa penurunan kualitas pementasan saja, tetapi menyangkut pergeseran makna, nilai, dan fungsi penyebaran dakwah yang mengandung unsur kesenian Jawa, kesenian Jemblung ini bukan hanya bergeser warisan budaya yang hampir kehilangan relevansinya. Kondisi tersebut perlu respons dan upaya seperti analisis, revitalisasi dan dokumentasi yang terencana serta terstruktur secara mendalam.³

² Yoga Aziz Agasy, *Akulturası Budaya Jawa Dan Islam Dalam Kesenian Jemblung Di Desa Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto, t.p., 2022). hlm 3

³ Anwar Dwi Saputra, *'KESENIAN ISLAM JEMBLUNG DI KABUPATEN KEDIRI (Studi Tentang Asal-Usul, Unsur-Unsur, Dan Nilai-Nilai Islam Dalam Kesenian Islam Jemblung)'*, (Surabaya, t.p., 2019). hlm 2

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesenian Jemblung yang sesungguhnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan pendekatan dan fokus yang beragam. Penelitian skripsi oleh Anwar Dwi Saputra tahun 2019 melakukan kajian terhadap kesenian Jemblung di Kabupaten Kediri dengan menelusuri asal-usul, nilai-nilai Islam, dan unsur-unsur pembentuk yang terkandung dalam kesenian.⁴ Penelitian skripsi oleh Airin Yuli Dhanti pada tahun 2022 mengkaji kesenian Jemblung Setya Budaya di Banyumas sebagai ekspresi budaya masyarakat dengan memotret fungsi dan bentuk pertunjukan.⁵ Jurnal penelitian oleh Elly Nazatul Rohmah et. al. tahun 2025 mengangkat potensi kesenian wayang Jemblung di Kelurahan Lirboyo sebagai daya tarik kampung budaya melalui edukasi dan sosialisasi berbasis media sosial.⁶

Penelitian Skripsi oleh Yoga Aziz Agasy tahun 2022 memfokuskan kajiannya pada akulturasi budaya Jawa dan Islam yang terwujud dalam pertunjukan Jemblung di Banyumas.⁷ Jurnal penelitian oleh Alvian Halif Sinatrya et. al., tahun 2025 membahas tentang transformasi Jemblung menuju bagian kontemporer melalui studi kasus "*Jemblung On The Way*" dengan membidik keterlibatan generasi muda.⁸ Jurnal Penelitian oleh Restin Meilina et. al. tahun 2024 mengeksplorasi dimensi ekonomi Jemblung pada konteks

⁴ Anwar Dwi Saputra, 'KESENIAN ISLAM JEMBLUNG', hlm 3

⁵ Airin Yuni Dhanti, 'Teater Tutar Jemblung Setya Budaya Sebagai Ekspresi Masyarakat Pemiliknya', (Yogyakarta, t.t., 2022), hlm 1–14.

⁶ Elly Nazatul Rohmah et al, 'Pengembangan Kampung Budaya Melalui Edukasi Dan Sosialisasi Wayang Jemblung Di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri', (Kediri, t.p., 2025), hlm 90–98.

⁷ Agasy, *Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam*. hlm 19

⁸ Alvian Halif Sinatrya et al, 'TRANSFORMASI SENI JEMBLUNG: STUDI KASUS JEMBLUNG ON THE WAY', (Surakarta, Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan, Volume 7, No. 2, 2025), hlm 75–91.

pengembangan pariwisata dan UMKM yang berbasis kearifan lokal.⁹ Penelitian skripsi oleh Ragil Puspitasari tahun 2016 meneliti bentuk dan fungsi vokal dalam pertunjukan Jemblung Banyumas, khususnya pada aspek tembang dan imitasi gamelan.¹⁰ Penelitian skripsi oleh Triwik Novelia tahun 2023 membahas tentang peran kesenian Jemblung dalam konteks kegiatan keagamaan, khususnya pada perayaan HUT NU ke-100 di Kota Kediri.¹¹

Deretan kajian terdahulu yang lebih banyak menyoroti kesenian Jemblung dari sudut pandang studi Islam, kajian ekonomi kreatif, sosiologi budaya studi Islam dan etnomusikologi. Belum ada satu penelitian yang secara khusus mengarah pada kesenian Jemblung melalui sudut pandang filsafat nilai, dimana pendekatan yang memungkinkan untuk menggali dan memahami secara mendalam, radikal, dan sistematis pada struktur filsafat yang menganalisis eksistensi kesenian tersebut. Tidak hanya sampai disitu, penelitian yang berhasil ditemukan mayoritas dipusatkan dalam perhatian pada wilayah besar Jawa Tengah di Banyumas dan Jawa Timur di Kediri.¹² Sementara keberadaan kesenian Jemblung di desa kecil seperti yang berkembang di Desa Tanjungsari, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung belum mendapat sorotan akademis yang memadai.

⁹ Restin Meilina et. al., *'Pengenalan Wayang Jemblung Sebagai Rintisan Kampung Keren Di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri'*, (Kediri, ADM : Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa, 2024), hlm 71–78.

¹⁰ Ragil Puspitasari, *'BENTUK DAN FUNGSI VOKAL DALAM PERTUNJUKAN JEMBLUNG BANYUMAS PETHILAN BABAD PURBALINGGA SOKARAJA'*, (Yogyakarta, t.p., 2016), hlm 90.

¹¹ Triwik Novelia, *'JEMBLUNG DALAM ACARA PASAR RAKYAT MENYAMBUT HUT NU KE - 100 DI KELURAHAN LIRBOYO'*, (Yogyakarta, t.p., 2023), hlm 165.

¹² Triwik Novelia, *'JEMBLUNG DALAM ACARA'* hlm 8

Berangkat dari kekosongan tersebut, penelitian ini dengan mengkaji lebih lanjut kesenian Jemblung New Sekarsari di Desa Tanjungsari ini menggunakan perspektif filsafat nilai Max Scheler. Max Scheler Menyusun hierarki nilai yang tersusun dari nilai kesenangan, nilai vital atau kehidupan, nilai spiritual atau kejiwaan dan nilai kesucian dan ketuhanan. Susunan tersebut memberikan kerangka analisis yang tepat untuk mengurai lapisan demi lapisan nilai yang ada dalam kesenian Jemblung New Sekarsari yang bergerak dari nilai estetis pada permainan kesenian tembang dan musik. Dengan pendekatan ini tidak hanya memberikan ciri khas pada penelitian ini, namun juga membuka pandangan baru untuk memahami bagaimana kesenian tradisional bekerja dan berkembang sebagai sistem nilai yang hadir di tengah masyarakat.¹³

Oleh karena itu, dalam penelitian kesenian Jemblung New Sekarsari di Desa Tanjungsari, Kecamatan Karangrejo dalam perspektif filsafat nilai Max Scheler tidak hanya berguna dan penting untuk diteliti secara akademis, tetapi juga strategis secara kultural. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk upaya revitalisasi dan pelestarian Jemblung, untuk warisan kesenian dan budaya di tengah perkembangan globalisasi serta berkontribusi untuk memperkaya kajian seni dan budaya Jawa dengan perspektif filsafat nilai yang belum banyak diterapkan, sebuah warisan budaya yang berusaha terus berkembang tetap hadir dan kuat mempertahankan fungsi dan identitas sosialnya selama puluhan tahun.

¹³ Irvan Dwi Saputra, *'Telaah Aksiologis Nilai Humanisme Religius Syekh Basyaruddin Skripsi'*, (Tulungagung, t.p., 2024), hlm 2.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tentang “Kesenian Jemblung New Sekarsari Di Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo Dengan Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler”, dapat diambil beberapa rumusan yang akan digunakan untuk melakukan penelitian, beberapa rumusan penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kesenian Jemblung New Sekarsari di Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo?
2. Bagaimana Kesenian Jemblung New Sekarsari di Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo dipandang dalam Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan penelitian tentang Kesenian Jemblung New Sekarsari di Desa Tanjungsari, Kecamatan Karangrejo. Maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan kesenian Jemblung New Sekarsari di Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo
2. Untuk mengetahui Kesenian Jemblung New Sekarsari di Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo dipandang dalam perspektif filsafat nilai Max Scheler.

D. Penegasan Istilah

1. Kesenian Jemblung New Sekarsari

Kesenian ini adalah suatu kesenian teater dengan menggunakan media lisan atau tutur kata dan dilaksanakan oleh 10 orang atau lebih serta memiliki peran masing-masing seperti dalang yang sekaligus akan menceritakan kisah dan ada yang memainkan alat musik yang bermacam-macam, kesenian ini banyak berkembang dan tumbuh di berbagai daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur salah satunya di Desa Tanjungsari, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Cerita yang dibawakan berpedoman pada *Serat Menak* yang diterbitkan sejak tahun 1970an serta menggabungkan dengan unsur Islam. Dalang kesenian Jemblung adalah bagian dari kesenian pendalangan yang mengutamakan penyampaian lakon dengan komponen kesenian sastra baik dalam struktur atau keindahan bahasa sebagai pelengkap, dengan penambahan struktur berupa tema, alur, penokohan dan amanat yang ada dalam alur cerita.¹⁴

2. Nilai

Nilai adalah sebuah ide terkait hal yang dianggap benar, indah, baik, dikehendaki, dan layak. Nilai adalah suatu yang berguna, bermutu, berharga, dan bermanfaat untuk kehidupan masyarakat. Sistem nilai juga suatu yang dapat digunakan untuk melakukan sebuah pertimbangan dalam mempertimbangkan dalam melakukan semua tindakan. Sistem nilai dalam

¹⁴ Soimun Ahmad et. al., '*Kesenian Dalang Jemblung Sebagai Sarana Penyebrangan Nilai Budaya (Suatu Kajian Tentang Fungsi Dan Peranan Kesenian Dalang Jemblung Bagi Masyarakat Banyumas Di Jawa Tengah)*', (Jawa Tengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994/1995).

filsafat, terdapat banyak tokoh yang mendefinisikan nilai dengan pendapat masing-masing, namun terdapat tokoh yaitu Max Scheler dengan inti pemikirannya tentang nilai yang akan digunakan sebagai perspektif dalam penelitian ini.¹⁵

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan perspektif filsafat nilai Max Scheler. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi, memotret, dan menggali objek penelitian secara mendalam dan menyeluruh. Dengan pendekatan ini diharapkan mendapat gambaran yang mendalam secara detail tentang situasi dan kondisi kesenian Jemblung yang menjadi objek utama pada penelitian ini. Serta untuk memahami, menghayati dan dapat dimengerti tentang bagaimana objek berjalan dengan latar alami.¹⁶ Dengan menggunakan perspektif filsafat nilai Max Scheler akan digunakan untuk mengungkap nilai-nilai yang ada pada kesenian Jemblung New Sekarsari dengan menghasilkan dan memusatkan perhatian dalam peristiwa atau fenomena dengan apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif dengan perspektif filsafat nilai Max Scheler akan memusatkan perhatian dalam

¹⁵ Cecep Sumarna, *'Filsafat Ilmu Dari Hakikat Menuju Nilai'*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006). hlm 192

¹⁶ Abdul Fattah Nasution, *'Metode Penelitian Kualitatif'* (Bandung, Harfa Creative, 2023). hlm 37

peristiwa atau fenomena actual secara apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di Desa Tanjungsari, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Kesenian ini hadir dalam beberapa dekade, namun belum ada satu peneliti yang secara khusus hadir ke lapangan untuk memotret dan menelaah kesenian Jemblung ini secara mendalam. Hal tersebut menjadi hal mendasar yang mendorong peneliti menjadikan lokasi kesenian ini menjadi objek penelitian. Dimana lokasi penelitian ini menyimpan kesenian yang masih luput dari perhatian akademis pada waktu yang lama. Pemilihan lokasi ini juga dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa kesenian Jemblung New Sekarsari yang ada di Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo adalah salah satu perpaduan kesenian tradisi Islam serta Jawa yang masih aktif dan bertahan tampil di tengah perkembangan modern dan teknologi yang terus menggerus ruang kosong kebudayaan masa lampau.

Kesenian ini hadir cukup lama dan panjang namun nyaris tidak ada dokumentasi secara ilmiah atau akademis menjadikan peneliti tertarik untuk diteliti atau dikaji. Tidak hanya untuk memperkenalkan kekayaan kesenian pertunjukan secara luas, tapi juga untuk menganalisis, mewariskan, dan merekam kesenian serta tentang nilai-nilai apa saja yang terkandung sebelum hilang dikikis oleh perkembangan dan perubahan zaman.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data untuk mengumpulkan informasi penting dan berguna untuk menjawab rumusan penelitian. Adapun data yang digunakan adalah:

- a. Data Primer, merupakan data yang didapat peneliti secara langsung dari narasumber pertama melalui wawancara dan observasi, meliputi pengurus kesenian dan masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang telah diteliti dan diolah oleh pihak lain seperti buku, laporan penelitian, jurnal, dan lain-lain yang sesuai dengan topik penelitian.¹⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melaksanakan tanya jawab oleh peneliti dan narasumber dan secara sistematis dan berpedoman pada konteks penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan dua narasumber.¹⁸ *Pertama*, berasal dari ketua kesenian Jemblung New Sekarsari yang mempunyai posisi tertinggi dalam kelompok kesenian serta memiliki pemahaman lebih mendalam tentang aspek teknis, pelaksanaan dan sejarah kesenian. *Kedua*, berasal dari masyarakat Desa Tanjungsari yang turut aktif dan salah

¹⁷ Magdalena et al, '*Metode Penelitian (Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam)*', (Bengkulu, Penerbit Buku Literasiologi, 2021). hlm 80

¹⁸ Magdalena et al, '*Metode Penelitian*', hlm 82

satu anggota kesenian, dimana peneliti akan mendapat informasi tambahan untuk melengkapi dan mendapat pandangan baru tentang kesenian Jemblung New Sekarsari di Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data didapat melalui pengamatan secara langsung di lapangan dan memiliki tujuan untuk mengetahui proses kesenian berlangsung dalam pelaksanaan kesenian Jemblung New Sekarsari di Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo. Kehadiran peneliti sebagai partisipan pasif serta mencatat dan mengamati beberapa proses pertunjukan tanpa mengganggu jalannya pertunjukan kesenian.¹⁹

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan dokumentasi kegiatan saat kesenian dan materi kesenian yang dibawa dalam kesenian berlangsung. Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dan pendukung data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan memanfaatkan dokumen tersebut diharapkan membantu dalam penyusunan naskah atau narasi deskriptif.²⁰

¹⁹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi, Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017). hlm 97

²⁰ Samsu, *Metode Penelitian: Teori*, hlm 99

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurutkan dan menganalisis data yang didapat. Terdapat tiga tahap yang digunakan. *Pertama*, reduksi data, merupakan proses menyederhanakan, memilah, dan memfokuskan data penelitian yang memiliki tujuan memperoleh gambaran data yang teratur, sistematis, dan dapat dipahami sesuai dengan tujuan penelitian. *Kedua*, penyajian data dimana memiliki bentuk uraian naratif, kutipan wawancara atau dokumentasi foto untuk mempermudah pemahaman. *Ketiga*, verifikasi dan penarikan data yang digunakan untuk menyimpulkan data dari kegiatan-kegiatan yang sudah diproses dalam perspektif filsafat nilai Max Scheler untuk mendapat tafsiran yang menyatu dan bermakna.²¹

6. Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian sering ditekankan dalam uji reliabilitas dan validitas karena penelitian kualitatif memiliki kriteria yang valid, reliabel, dan obyektif. Dalam uji keabsahan ini memiliki tiga teknik. *Pertama*, triangulasi sumber untuk membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Kedua*, triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang didapat kepada narasumber. *Ketiga*, member check adalah mengonfirmasi hasil

²¹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori*, hlm 150-155

temuan pada narasumber untuk memastikan data yang didapat sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka.²²

F. Penelitian Terdahulu

Sangat diperlukan penegasan keterkaitan dan keabsahan analisis fenomena sosial melalui kerangka serta mengidentifikasi pola-pola penelitian terdahulu. Tujuan dari penelitian terdahulu yaitu mengidentifikasi struktur yang hampir serupa dengan penelitian saat ini. Dengan kata lain penelitian terdahulu digunakan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan penelusuran peneliti telah menemukan beberapa sumber yang relevan dengan kajian yang diteliti di antaranya:

No.	Judul, Nama Peneliti, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal, dll), Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Judul: Revitalisasi kesenian Dalang	penelitian ini membahas acara revitalisasi	Persamaan dalam penelitian ini	Perbedaan terpadat pada inovasi tentang

²² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabet, 2013). hlm 274

	Jemblung di Desa Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Nama peneliti: Sasetya Tanjung Widiyati Bentuk: Skripsi Tahun: 2015	kesenian Dalang Jemblung dengan menampilkan kesenian ini bersama inovasi yang meliputi dialog, dalang, sinden, pengrawit, tata panggung, sesaji, tata rias, tata busana agar lebih menarik, kemudian dari revitalisasi tersebut akan memunculkan sejarah dan fungsi dalang Jemblung. ²³	adalah penyebaran media dakwah dengan unsur budaya Jawa dan Islam.	penggunaan sesaji, tata rias dan tata busana yang digunakan kelompok kesenian Jemblung.
2.	Judul:	Membahas	Persamaannya	Perbedaan yang

²³ Sasetya Wudyanti, 'Revitalisasi Kesenian Dalang Jemblung Di Desa Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas', (Semarang, t.p., 2015). hlm 2

	Jemblung Dalam Acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU Ke-100 di Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Nama peneliti: Triwik Novelia Bentuk: Skripsi Tahun Terbit: 2023	tentang bagaimana bentuk serta fungsi kesenian Jemblung pada Pasar Rakyat salam menyambut HUT NU ke 100 di kelurahan Lirboyo Kota Kediri.²⁴	penelitian adalah kesenian Jemblung digunakan sebagai kegiatan pengiring keagamaan di berbagai kota.	ada dalam penelitian dari segi pendekatan dan analisis yang akan dibawakan, dimana penelitian sekarang akan membahas tentang perkembangan dari tahun ke tahun.
3.	Judul: Bentuk dan Fungsi Vokal dalam Pertunjukan Jemblung	Dalam penelitian ini membahas tentang cabang kesenian yang ada di Kabupaten	Persamaan dalam penelitian ini tentang pembahasan	Perbedaan dalam penelitian ini lebih berfokus pada bentuk dan fungsi vocal serta

²⁴ Triwik Novelia, '*JEMBLUNG DALAM ACARA PASAR RAKYAT MENYAMBUUT HUT NU KE - 100 DI KELURAHAN LIRBOYO*', (Yogyakarta, t.p., 2023), hlm 165.

	Banyumas Pethilan Babad Purbalingga Sokaraja Nama peneliti: Ragil Puspitasari Bentuk: Skripsi Tahun Terbit: 2016	Banyumas yaitu Jemblung yang memiliki iringan yang khas dan peneliti membahas tentang fungsi dan bentuk vocal seperti bunyi tembang dan gamelan, selain itu struktur bagaimana pertunjukan kesenian Jemblung di Banyumas.²⁵	alat musik dan pedoman kesenian yang dibawa.	mengkaji aspek tembang dan imitasi gamelan dari sisi etnomusikologi. Penelitian saya tidak mengkaji aspek musical secara teknis, melainkan menggunakan sebagai salah satu wujud nilai estetis dalam hierarki nilai spiritual Max Scheler.
4.	Judul: Pengenalan Wayang Jemblung	Membahas tentang kesenian Jemblung yang dijadikan alat	Perbedaannya adalah penelitian ini membahas	persamaannya adalah kesenian ini adalah kearifan lokal yang harus

²⁵ Ragil Puspitasari, 'BENTUK DAN FUNGSI VOKAL DALAM PERTUNJUKAN JEMBLUNG BANYUMAS PETHILAN BABAD PURBALINGGA SOKARAJA', (Yogyakarta, t.p., 2016), hlm 90.

	Sebagai Rintisan Kampung Keren di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri Nama peneliti: Resti Meilina dkk Bentuk: Jurnal Tahun Terbit: 2024	untuk membuka peluang usaha UMKM seperti paket edukasi, pelatihan pembuatan wayang Jemblung dan pementasan seni di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri. ²⁶	tentang hubungan kesenian Jemblung di dunia ekonomi.	dijaga baik dari masyarakat dan pemerintah tetap berkerjasama dalam pengoptimalan dan pelestarian kesenian Jemblung di zaman sekarang yang semakin maju.
5.	Judul: Pengembangan Kampung Budaya melalui Edukasi dan Sosialisasi Wayang Jemblung di Kelurahan	perkembangan kesenian wayang jemblung di Kelurahan Lirboyo menjadi kampung budaya dengan melestarikan kesenian	Persamaan dalam penelitian ini ada pada usaha menyebarkan kesenian Jemblung untuk dikenal lebih luas lagi	Perbedaan terdapat pada pengembangan kampung budaya melalui edukasi dan sosialisasi berbasis media sosial. penelitian saya tidak

²⁶ Restin Meilina et. al., 'Pengenaln Wayang Jemblung Sebagai Rintisan Kampung Keren Di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri', (Kediri, ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa, Volume 2, Number 1, 2024), hlm 71–78.

	Lirboyoy Kota Kediri Nama peneliti: Elly Nazathul et. al. Bentuk: Jurnal Tahun Terbit: 2025	tradisional sekaligus memperluas di media sosial kepada masyarakat luar untuk datang ke Lirboyoy guna melihat pertunjukan kesenian²⁷	agar tidak terlupakan.	mengarah pada media sosial atau kampung budaya tetapi memberikan kontribusi akademis berupa analisis filosofis yang menjadi landasan penting mengapa kesenian ini layak untuk dilestarikan.
6.	Judul: Nama peneliti: Airin Yuli Dhanti Bentuk: Skripsi Tahun Terbit: 2022	Penelitian ini membahas analisis dan fungsi pertunjukan teater tutur Jemblung dengan teori folklor dan bentuknya, serta	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada fungsi, struktur, dan pendekatan yang digunakan.	Sedangkan perbedaan pada teori atau perspektif yang digunakan.

²⁷ Elly et. al., 'Pengembangan Kampung Budaya Melalui Edukasi Dan Sosialisasi Wayang Jemblung Di Kelurahan Lirboyoy Kota Kediri', (Kediri, Proceedings of The National Conference on Community Engagement NCCE, Vol. 2 No.1 Juni, 2025), hlm 90–98.

		menganalisis fungsi yang terkandung dalam kesenian. ²⁸		
7.	Judul : Kesenian Islam Jemblung di Kabupaten Kediri (Studi Tentang Asal-Usul, Unsur-Unsur, dan Nilai-Nilai Islam dalam Kesenian Islam Jemblung Nama peneliti: Anwar Dwi Saputra	Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana munculnya kesenian Jemblung, unsur-unsur yang terdapat pada kesenian Jemblung, dan apa nilai yang terkandung dalam kesenian Jemblung di	Persamaan yang ada dalam kesenian Jemblung ini terdapat pada bagaimana merumuskan sejarah dan nilai-nilai yang ada di dalam kesenian.	perbedaan terdapat pada nilai-nilai yang dianalisis, kesenian Jemblung oleh Anwar Dwi Saputra tidak menggunakan perspektif filsafat untuk menjadi pisau analisis.

²⁸ Airin Yuni Dhanti, *Teater Tukur Jemblung Setya Budaya Sebagai Ekspresi Masyarakat Pemiliknya*, (Yogyakarta, t.p., 2022), hlm 1–14.

	Bentuk: Skripsi Tahun Terbit: 2019	Kabupaten Kediri. ²⁹		
8.	Judul: Tranformasi Seni Jemblung Studi Kasus Jemblung On The Way Nama peneliti: Alvian Halif Sinatrya dan Denis Setiaji Bentuk: Jurnal Tahun Terbit: 2025	Membahas tentang objek kesenian yang berjalan dalam Jemblung Kontemporer yang memiliki konsep cerita yang dibawakan diiringi music dan berbeda dengan Jemblung Tradisi. Dalam pertunjukan menampilkan isu sosial zaman sekarang dengan tujuan generasi	persamaannya adalah pada usaha perkembangan dan menjadikan tradisi ini agar banyak peminatnya.	Perbedaannya adalah kesenian Jemblung oleh Alvian dan Denis lebih mengarah pada seni Kontemporer sedangkan peneliti mengarah pada tradisi.

²⁹ Anwar Dwi Saputra, 'KESENIAN ISLAM JEMBLUNG DI KABUPATEN KEDIRI (Studi Tentang Asal-Usul, Unsur-Unsur, Dan Nilai-Nilai Islam Dalam Kesenian Islam Jemblung)', (Surabaya, t.p., 2019). hlm 1

		muda tetap berperan dalam kesenian Jemblung. ³⁰		
9.	Judul: Akulturasi Budaya Jawa dan Islam dalam Kesenian Jemblung di Desa Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Nama peneliti: Yoga Aziz Agasy Bentuk: skripsi	Penelitian ini membahas tentang bentuk akulturasi dari kesenian jemblung yang berhubungan dengan budaya Islam dengan cara pendekatan diri kepada Allah SWT dengan perantara kesenian Jemblung yang banyak dikenal lama oleh	persamaanya adalah sama- sama berhubungan dengan penyebaran dakwah agama Islam.	Perbedaan penelitian ini adalah pada pendekatan yang banyak dikenal lama oleh masyarakat Bantarsoka kecamatan Purwokerto, daerah ini lebih banyak dikenal ajaran Islam yang kuat. Perbedaan penelitian selanjutnya ini adalah pada bentuk

³⁰ Alvian Halif Sinatrya and Denis Setiaji, 'TRANSFORMASI SENI JEMBLUNG : STUDI KASUS JEMBLUNG ON THE WAY', (Tamumatra Purwokerto: Jurnal Seni Pertunjukan, Volume 7, No. 2, 2025), hlm 75–91.

	Tahun Terbit: 2022	masyarakat Bantarsoka kecamatan Purwokerto, daerah ini lebih banyak dikenal ajaran Islam yang kuat. ³¹		pendekatan yang digunakan.
--	------------------------------	---	--	----------------------------

G. Sistematika Penelitian

Penyusunan sistematika pembahasan memiliki tujuan agar pembahasan dalam penelitian ini dapat tercapai dengan tepat, benar dan sistematis. sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa bab yang terdiri atas sub-sub bab yang meliputi:

BAB I menyajikan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian

BAB II menyajikan kajian teori yang di dalamnya berisi definisi kesenian Jemblung dan teori filsafat nilai Max Scheler.

BAB III menyajikan pembahasan hasil penelitian serta menjawab pertanyaan penelitian yang pertama mengenai perkembangan kesenian Jemblung New

³¹ Yoga Aziz Agasy, 'Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Dalam Kesenian Jemblung Di Desa Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas', (Purwokerto, t.p.,2022). hlm 1

Sekarsari di Desa Tanjungsari, Kecamatan Karangrejo. Dalam bab ini membahas gambaran umum Desa Tanjungsari, sejarah kesenian Jemblung New Sekarsari, dan pelaksanaan kesenian Jemblung New Sekarsari.

BAB IV menyajikan analisis dan pembahasan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Jemblung New Sekarsari di Desa Tanjungsari, Kecamatan Karangrejo melalui perspektif filsafat nilai Max Scheler.

BAB V merupakan bagian terakhir dalam penelitian dan bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian.